

STUDI PENYEBAB PUTUS SEKOLAH WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM KEDONDONG SAMARINDA

Wahyu Kharisma Murdani¹, Mustangin², Andi Ismail Lukman³, Albert Richart Singal⁴
Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}

pos-el: wahyukharismam@gmail.com¹, mustangin1992@gmail.com²,
a.ismail.lukman@gmail.com³, richartsingal@gmail.com⁴

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan adalah adanya kasus anak putus sekolah. Anak putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor penyebab yang melatarbelakangi anak putus sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih dalam apa yang menjadi penyebab kasus putus sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif karena untuk sesuai dengan tujuan penelitian yaitu akan mengkaji lebih dalam penyebab kasus putus sekolah. Jenis penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan menggali informasi ke informan penelitian. Adapun informan penelitian adalah Warga Belajar Paket C, Tutor, dan Pengelola Program Pendidikan Kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab putus sekolah warga belajar di PKBM Kedondong terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dengan sub-faktor yaitu rendahnya minat belajar anak, dan faktor eksternal dengan sub-faktor yaitu faktor ekonomi, sistem kebijakan yang digunakan sekolah, adanya pendidikan lembaga keagamaan yang tidak menerapkan pendidikan formal, dan faktor sosial seperti adanya kasus *bullying*.

Kata Kunci: Kasus Putus Sekolah, Pendidikan, Penyebab Putus Sekolah

ABSTRACT

The problem that occurs in the implementation of education is the case of out-of-school children. Out-of-school children are caused by various causal factors behind out-of-school children. The study aims to examine more deeply what causes out-of-school cases. The research approach used is qualitative research because to be in accordance with the research objectives, it will examine more deeply the causes of dropout cases. Type of research using descriptive study research type. The data collection techniques that researchers used in this study were observations, interviews, and documentation studies. Interviews are conducted by digging up information to research informants. The research informants are C-Package Learning Citizens, Tutors, and Equality Education Program Managers. The results showed that the causes of school dropouts of residents studying at PKBM Kedondong were divided into 2 factors, namely internal factors with sub-factors, namely low interest in children's learning, and external factors with sub-factors, namely economic factors, the policy system used by schools, the existence of religious institution education that does not implement formal education, and social factors such as bullying cases.

Keywords: Drop Out School Cases, Education, Causes of Dropping Out of School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang

memiliki kualitas (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif (Saptadi, 2020; Widiastri,

2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan keahlian secara mandiri (Monika, 2020). Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan akan mampu meningkatkan produktivitas (Riyadi, 2020). Pendidikan sebagai jalan dalam memberdayakan masyarakat karena dengan pendidikan, masyarakat memiliki keterampilan, pengetahuan, kesadaran dan akses untuk belajar sehingga memiliki kepercayaan yang tinggi untuk berubah (Amaliah, 2020; Dewi, 2020; Octavia, 2020). Pendidikan menjadi dasar dalam peningkatan kapasitas masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak ditemui permasalahan pendidikan, ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan layanan pendidikan. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa pendidikan itu menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Kualitas masyarakat yang rendah menjadikan masyarakat memiliki permasalahan seperti halnya permasalahan pengangguran karena masyarakat tidak mampu dalam bersaing (Fitri, 2020; Maulidah, 2020; Safitri, 2020). Permasalahan yang terjadi adalah adanya kasus anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah pada pendidikan formal. Hal ini menjadikan anak putus sekolah yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih.

Permasalahan yang terjadi saat ini, adanya kasus anak putus sekolah yang disebabkan berbagai faktor penyebabnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak mengalami permasalahan putus sekolah. Hal ini perlu menjadi kajian tersendiri dalam mengkaji faktor yang menyebabkan

masyarakat atau anak menjadi putus sekolah. Sehingga hal ini perlu untuk dikaji secara mendalam apa yang menjadi faktor permasalahan putus sekolah. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal (Lukman, 2021b). yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan yang memberikan layanan bagi anak putus sekolah. Pendidikan kesetaraan dilaksanakan dengan memberikan layanan pendidikan setara pendidikan formal bagi masyarakat yang membutuhkan (Triwinarti, 2020; Weni, 2020).

Selain itu pendidikan nonformal juga sebagai salah satu pendidikan bagi semua kalangan karena adanya keterbatasan pada pendidikan seperti adanya perubahan teknologi baru atau permasalahan pendidikan terutama untuk anak yang mengalami putus sekolah atau *drop out* (Mustangin, 2020a; Mustangin, Iqbal, et al., 2021; Pakaya, 2020; Wahyuni, 2021). Penelitian sebelumnya mengkaji anak putus sekolah yang ada secara langsung pada suatu daerah (Liani & Marpaung, 2019).

Hal ini membedakan dengan penelitian yang ada pada penelitian ini. Pada penelitian ini putus sekolah dikaji pada anak yang ada pada PKBM Kedondong Samarinda. PKBM Kedondong menjadi salah satu lembaga yang melayani kebutuhan pendidikan nonformal bagi masyarakat yang membutuhkan terutama bagi anak yang mengalami putus sekolah. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang menarik untuk diteliti terkait dengan anak putus sekolah yang dilayani oleh lembaga pendidikan nonformal. Hasil penelitian ini akan menjadikan kajian lebih lanjut sebagai masukan dalam penuntasan angka putus sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab putus sekolah warga belajar program Kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong Samarinda. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Informan pada penelitian ini adalah warga belajar paket C. Tutor, dan Penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data oleh Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

2) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Peneliti memilih di antara data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, lalu data diringkas, diberi kode, dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah peneliti memperoleh data, terlebih dahulu data dikaji kelayakannya dengan memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

3) Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif berdasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil kuesioner, dan analisis hasil wawancara.

4) Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan mengandung pemaknaan yang lebih tepat dan obyektif terhadap data yang diperoleh, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Keabsahan data merupakan bagian yang penting untuk mengetahui tingkat kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengumpulan data, serta data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam praktiknya, terdapat permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah. Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini adalah adanya kasus anak mengalami putus sekolah. Ada berbagai faktor yang menyebabkan anak usia sekolah mengalami putus sekolah.

1) Adanya Rendahnya Minat Belajar Anak

Warga belajar yang putus sekolah karena rendahnya minat anak untuk bersekolah itu terjadi karena rendahnya minat belajar dari dalam diri mereka sendiri dan kurangnya dukungan dari luar sehingga mereka memutuskan untuk putus sekolah, di antara hal yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar antara lain mereka jenuh berada di sekolah formal atau di lembaga pendidikan tempat mereka dahulu sekolah. Kemalasan anak dalam sekolah menjadikan anak untuk mengerjakan tugas dan berangkat ke sekolah menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah (Utami & Rosyid, 2020).

Pendekatan pembelajaran yang kurang menarik menjadikan pembelajaran tidak berhasil (Saraka, 2020). Adanya anggapan bahwa sekolah membosankan karena adanya tugas dan aturan yang harus dikerjakan sehingga menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan menjadikan anak tidak lagi melanjutkan sekolah (Mujiati et al., 2018). Hal tersebut bisa menyebabkan anak tidak naik kelas kemudian akhirnya tidak melanjutkan sekolah.

Selain itu, ada yang tidak bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan baru sehingga mereka

merasa malas untuk bersekolah lagi dan memilih untuk bekerja karena keluarga mereka pindah ke suatu tempat yang baru dan sulit mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang baru. Hal ini dapat membuat anak kehilangan minat untuk meneruskan sekolahnya, yaitu kondisi dan lingkungan sekolah juga ikut menyumbang rendahnya angka partisipasi sekolah. Kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat anak kehilangan motivasi untuk bersekolah. Guru yang tidak berkualitas, tidak profesional dengan profesinya, serta tidak memiliki metode mengajar yang menyenangkan.

2) Permasalahan Kondisi Perekonomian Masyarakat

Warga belajar yang dahulu putus sekolah karena faktor ekonomi latar belakang penyebabnya beragam, ada sebagian siswa ini tidak bisa melanjutkan sekolah karena tidak memiliki biaya untuk pendidikannya, kemudian ada yang karena orang tuanya tidak punya biaya. Mereka yang tidak ada biaya itu bekerja terlebih dahulu atau yang perempuan ada yang memilih untuk menikah. Salah satu penyebab anak putus sekolah karena adanya kendala finansial yang menyebabkan anak bekerja dan tidak ada waktu anak untuk sekolah formal (Lukman, 2021a; Mustangin, Akbar, et al., 2021; Mustangin, 2020b).

Anak yang tetap bekerja sambil belajar di sekolah menyita banyak waktu anak untuk belajar sehingga menjadi kesulitan dalam memiliki hasil belajar yang maksimal sehingga anak menjadi putus sekolah (Sukmaningrum & Faizah, 2019). Penyebab kasus putus sekolah adalah adanya permasalahan perekonomian yang menjadikan anak tidak memiliki kesempatan sekolah dan anak bekerja sehingga tidak mendapatkan waktu untuk belajar.

3) Adanya Pendidikan Keagamaan Pada Lembaga Tanpa Pendidikan Formal

Selanjutnya, di antara penyebab warga belajar paket C mengalami putus sekolah yaitu pilihan dari orang tua atau anak itu sendiri yang memilih pendidikan agamanya yang diprioritaskan. Selain karena dorongan motivasi dari orang sekitar dan media sosial, hal tersebut ditambah lagi dengan hadirnya lembaga belajar agama yang terjangkau dari segi biaya, fasilitas, dan jarak. Prasarana seperti fasilitas sekolah dan jarak menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan putus sekolah atau mencari alternatif pendidikan lainnya (Lestari et al., 2020; Wassahua, 2016).

Rata-rata anak-anak yang berada di rumah tahfiz dan beberapa pondok pesantren dengan penguatan di keagamaan seperti hafalan Qur'an dan pelajaran agama. Sehingga anak yang mengikuti program sekolah tahfiz atau di pesantren tidak mengikuti pendidikan formal. Banyak pesantren yang hanya menerapkan materi pelajaran keagamaan tanpa ada pelajaran dengan kurikulum pendidikan formal sehingga anak tidak memiliki ijazah atau surat kelulusan pendidikan formal atau pendidikan setara pendidikan formal (Munif, 2019). Sebagian besar lembaga keagamaan yang semisal dengan itu tidak menerapkan pembelajaran formal seperti sekolah.

4) Permasalahan Sosial

Penyebab putus sekolah warga belajar di PKBM Kedondong Samarinda yang keempat adalah faktor sosial. Di antaranya mereka mendapatkan tekanan dari sekolah. Mereka mengalami tekanan dalam hubungan sosial atau bersosialisasi dengan teman, guru, dan lain-lain sehingga terjadi *bullying* sesama teman. Anak yang menjadi korban *bullying* merasa trauma, minder, dan berdampak

kepada psikologis anak itu sendiri. *Bullying* menyebabkan anak mengalami trauma dan ketakutan untuk sekolah sehingga menjadikan anak tidak nyaman dan tidak percaya diri dan menyebabkan anak putus sekolah (Liani & Marpaung, 2019). Adanya konflik yang terjadi pada anak sekolah menjadikan anak diasingkan dan menyebabkan anak malas untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Di antara anak putus sekolah ada yang menjadi korban *bullying* karena berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu dan anaknya sendiri yang memiliki kecerdasan lebih dari teman-temannya namun sering mendapatkan tekanan karena kecerdasannya itu.

4. KESIMPULAN

Warga belajar yang putus sekolah karena rendahnya minat anak untuk bersekolah itu terjadi sebabnya rendahnya minat dari dalam diri mereka sendiri dan kurangnya dukungan dari luar sehingga mereka jenuh, warga belajar yang dahulu putus sekolah karena faktor ekonomi tidak bisa melanjutkan sekolah karena tidak memiliki biaya dan orang tuanya tidak memiliki pekerjaan yang uangnya mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, kemudian warga belajar yang putus sekolah karena sistem sekolah disebabkan oleh administrasi yang sulit di sekolah yang dituju dan mendapati datanya di sekolah salah sehingga disuruh untuk mengulang sekolah.

Warga belajar yang putus sekolah karena faktor budaya dan pandangan masyarakat itu disebabkan dari termotivasinya untuk belajar agama terlebih dahulu yaitu dari orang tua atau anak memilih pendidikan agamanya yang diprioritaskan, dan warga belajar yang putus sekolah karena faktor sosial mengalami tekanan dalam hubungan sosial dan *bullying* sesama teman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.430>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
<https://doi.org/10.30872/ls.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.429>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34.
<https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.431>
- Lestari, A. Y. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>
- Liani, T., & Marpaung, J. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Cahaya Pendidikan*, 5(2), 13–24.
http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FC1DCA36-A9D8-4688-8E5F-
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mujiati, M., Nasir, N., & Ashari, A. (2018). Faktor-Faktor Penyebab

- Siswa Putus Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 271–281. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1870>
- Munif, A. (2019). Manajemen Mutu Santri Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Ma'Had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 176–202. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp176-202>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saraka. (2020). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). Strategi Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 66.

- <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.4209>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Utami, W. N., & Rosyid, A. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kelapa. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Al - I l t i z a M*, 1(2), 93–113.
<https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.199>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR*,

Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 12–23.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.255>